



## **Analisis Tuturan Imperatif Bahasa Melayu Dialek Sambas di Desa Semberang Sumber Harapan Kabupaten Sambas**

*Hesti<sup>1</sup>, Fitri<sup>2</sup>, Sri Mulyani<sup>3</sup>*

**Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, STKIP Singkawang**

**Email: *hesti.redmi66@gmail.com, fitri\_djayadi@yahoo.co.id, srimulyani.stkip@gmail.com,***

---

**Keywords:**

***Tuturan Imperatif, Melayu, Dialek Sambas***

**ABSTRACT**

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan: (1) Bagaimanakah kalimat imperatif permintaan dalam bahasa Melayu dialek Sambas, (2) Bagaimanakah kalimat imperatif ajakan dalam bahasa Melayu dialek Sambas (3) Bagaimanakah kalimat imperatif suruhan dalam bahasa Melayu dialek Sambas (4) Bagaimanakah implementasi hasil penelitian analisis tuturan imperatif pada pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia di sekolah. Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah pendekatan kualitatif bentuk deskriptif. Secara umum penentuan sumber data didasari atas jenis data yang subjek data dalam penelitian ini bersumber dari bahasa lisan, yaitu segenap tuturan yang diungkapkan oleh penutur didalam masyarakat pada bentuk Analisis tuturan imperatif bahasa Melayu dialek Sambas di desa Semberang Sumber Harapan Kecamatan Sambas. Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik sadap, teknik catat, teknik dokumenter, dan teknik simak bebas libat cakap (SBLC). Hasil penelitian pada penelitian ini terdapat kalimat imperatif permintaan berjumlah 21 data, kalimat imperatif ajakan berjumlah 33 data, dan kalimat imperatif suruhan berjumlah 33 data. Selanjutnya penelitian ini dapat diimplementasikan pada kelas X semester 1 dengan KD 3.1 Memahami struktur dan kaidah teks prosedur kompleks baik melalui lisan maupun tulisan.

## PENDAHULUAN

Bahasa adalah alat komunikasi antar anggota masyarakat berupa simbol bunyi yang dihasilkan oleh alat ucap manusia. Bahasa adalah sebuah sistem artinya bahasa dibentuk oleh sejumlah komponen yang berpola secara tetap dan dapat dikaidahkan. Sistem bahasa berupa lambang-lambang bunyi, setiap lambang bahasa melambangkan sesuatu yang disebut makna atau konsep. Bahasa juga memiliki fungsi yang baik untuk alat komunikasi dan adaptasi lingkungan, pada saat beradaptasi dalam sebuah lingkungan maka akan memilih dan menggunakan bahasa yang baik oleh sebab itu bahasa sangat penting dalam kehidupan, karena manusia menggunakan bahasa untuk berinteraksi dalam kehidupan sehari-hari, sebuah bahasa memiliki peranan yang sangat penting dalam kehidupan karena bahasa yang baik akan memudahkan seseorang dalam berkomunikasi agar mencapai suatu tujuan.

Bahasa Melayu Dialek Sambas (BMDS) merupakan satu diantaranya bahasa daerah yang terdapat di Indonesia. Melayu Sambas adalah suku yang berada di daerah Kecamatan Sambas kabupaten Sambas, Kalimantan Barat dan terkenal dengan sebuah sejarah yaitu pada kerajaan Sultan Sambas. Mayoritas penduduknya bersuku Melayu sebagiannya lagi bersuku Dayak dan Tionghoa masyarakat Sambas menggunakan bahasa Melayu sebagai bahasa mereka dan menjadi pengantar berkomunikasi sehari-hari dan sebagai sarana untuk pendidikan dan sosial.

Pragmatik merupakan salah satu bidang linguistik, mengkhususkan pengkajian, sangat erat hubungannya antara bahasa dan konteks tuturan, pragmatik membahas tentang makna tutur yang sesuai dengan konteksnya. Dalam komunikasi akan dijumpai berbagai tuturan yang disampaikan secara langsung maupun tidak langsung. Pragmatik adalah konteks yang melatar belakangi sebuah komunikasi pragmatik terletak pada makna konteks dalam wacana baik lisan maupun tulisan. Dapat dikatakan bahwa pragmatik dapat dimanfaatkan penutur untuk memahami maksud lawan tutur dan mempelajari tentang analisis maksud dari pembicara dari kosakata itu sendiri

Tuturan imperatif dalam bahasa Indonesia dilakukan pada konteks situasi tuturan. Menurut Rahardi (2005:79) Menyatakan “Tuturan imperatif mengandung maksud atau meminta agar mitra tutur melakukan tindakan sebagaimana yang di inginkan oleh penutur”. Tuturan imperatif atau perintah sering ditemukan dalam kehidupan sehari-hari pada saat berkomunikasi, dalam bahasa Melayu banyak yang dapat digunakan misalnya untuk meminta seseorang melakukan sesuatu, penutur menginginkan adanya suatu respon atau tindakan dari lawan tutur pada saat berkomunikasi, tuturan imperatif dapat penasirkan keinginan penutur kepada mitra tutur dengan konteks, dapat juga berfungsi mewujudkan permintaan yang diinginkan oleh penutur atau pun seseorang memerintah seseorang dengan kalimat Imperatif agar yang diperintahkan dapat terlaksana.

Adapun alasan peneliti tertarik untuk meneliti objek tuturan imperatif ini adalah untuk mengetahui kalimat imperatif seperti kalimat ajakan, kalimat permintaan, dan kalimat suruhan dari tuturan imperatif dengan menggunakan kalimat yang halus dan sopan. Khususnya pada saat berbicara kepada lawan tutur seperti menuturkan kalimat imperatif yang masih digunakan dalam komunikasi sehari-hari. Implementasi penelitian ini disekolah misalnya untuk SMA kelas X Semester ganjil pelajaran Bahasa Indonesia kurikulum K13 khususnya pada 3.1 Memahami struktur dan kaidah teks prosedur kompleks baik melalui lisan maupun tulisan. Berdasarkan KD tersebut, peneliti dapat mengaitkan dengan pembelajaran dikelas mengenai teks prosedur. Teks prosedur memiliki tujuan membantu pembaca atau pendengar untuk memahami bagaimana cara melakukan sesuatu secara tepat sesuai dengan petunjuk yang sudah ada.

## TINJAUAN PUSTAKA

### **Kajian Teori**

#### **Pragmatik**

Pragmatik merupakan ilmu yang mengkaji pemakaian bahasa secara eksternal. Maksudnya kajian pragmatik mengkaji makna yang tersirat dibalik sebuah ujaran atau tuturan, makna atau ujaran tersebut terkait dengan konteks dan situasi tutur. Menurut Yusri (2016:1) “Pragmatik merupakan ilmu bahasa yang mempelajari relasi antara tanda, makna, dan konteks”. Pragmatik mempelajari sebuah makna yang terkandung didalam kalimat. Tuturan pragmatik hendaklah menggunakan bahasa yang efektif sesuai dengan situasi tutur agar mitra tutur mudah memahami maksud dari tuturan tersebut.

#### **Peristiwa Tutur**

Peristiwa tutur (inggris: *speech event*) adalah terjadinya atau berlansungnya interaksi linguistik dalam tuturan, di dalam waktu tempat dan situasi tertentu. Chaer dan Agustina (2004:47) “Peristiwa tutur adalah terjadinya atau berlansungnya interaksi linguistik dalam suatu bentuk atau lebih yang melibatkan dua pihak, yaitu penutur dan lawan tutur, dengan satu pokok tuturan di dalam waktu, tempat dan situasi tertentu”. Peristiwa tutur dapat terjadi jika di dalamnya terdapat sebuah percakapan yang melebihi dari satu orang dan sesuai dengan keadaan atau pun kondisi dan situasi dari penutur tersebut. Situasi tutur adalah yang melahirkan sebuah tuturan dalam berkomunikasi, karena situasi tutur dilihat dari kondisi dari keadaan sekitar.

#### **Tindak Tutur**

Tindak tutur merupakan dua gejala berbahasa yang terdapat dalam satu proses yaitu proses berkomunikasi. Dalam tindak tutur itu yang lebih dilihat adalah makna atau arti tindakan dalam tuturannya. Sejalan dengan Suandi (2014:88) menyatakan “Tindak tutur merupakan aksi (tindakan) dengan menggunakan bahasa”. Tindak tutur ini memiliki makna yang terkandung didalamnya, setiap tindakan atau kegiatan selalu didasari oleh tindak tutur. Tindak tutur didefinisikan sebagai unit berbicara yang paling kecil yang bisa dikatakan mempunyai suatu fungsi, mengandung maksud dan memiliki tujuan yang akan mempengaruhi atau akibat dari mitra tutur.

#### **Kalimat**

Kalimat merupakan satuan bahasa yang secara relatif berdiri sendiri mempunyai intonasi akhir dan terdiri atas klausa, setiap kalimat selalu mengandung dua bagian yang saling mengisi, bagian yang saling mengisi itu harus dapat memberikan pengertian yang dapat diterima, logis. Menurut Rahardi (2005:71) “Kalimat di pahami sebagai rentetan kata yang disusun secara teratur berdasarkan kaidah pembentukan tertentu”. Kalimat memiliki makna tersendiri dan urutan kalimat memiliki kata-kata yang dapat menentukan jenisnya kalimatnya. Kalimat dapat di bedakan menjadi dua macam yang pertama berdasarkan bentuknya dan nilai komunikatifnya, dari berdasarkan bentuknya terdapat kalimat tunggal dan kalimat majemuk, dan dari dilihat dari berdasarkan dari nilai komunikatifnya yang berarti mudah untuk dipahami dan dimengerti.

#### **Kalimat Perintah**

Kalimat perintah dibentuk untuk memancing respons berupa tindakan. Pola intonasi kalimat perintah berbeda dengan pola intonasi dengan kalimat berita dan kalimat tanya. Menurut Putrayasa (2012:31) “Kalimat perintah adalah kalimat yang isinya menyuruh orang lain untuk melakukan sesuatu yang kita kehendaki”. Kalimat perintah menginginkan adanya suatu respon atau tindakan dari mitra tutur, kalimat perintah biasanya diakhiri dengan tanda seru, tetapi tanda seru itu kadang-kadang tidak dipakai kalau sifat perintah itu menjadi lemah seperti pada kalimat “*bapak sajalah yang pergi*” tidak perlu diakhiri dengan tanda seru. Kalimat perintah sering disebut dengan kalimat imperatif, yakni kalimat yang mengandung intonasi imperatif, dalam ragam tulis biasanya di beri tanda titik (.) atau seru (!).

#### **Imperatif**

Kalimat imperatif merupakan kalimat memerintah atau menyuruh seseorang. Kalimat imperatif dalam bahasa Indonesia dapat berkisar antara suruhan yang sangat keras atau kasar sampai dengan permohonan yang sangat halus dan santun. Menurut Menurut Rahardi (2005:79), “Tuturan imperatif mengandung maksud memerintah atau meminta agar mitra tutur melakukan suatu sebagaimana diinginkan sipenutur”. Kalimat imperatif menginginkan adanya sebuah tindakan dari lawan bicara atau pun mitra tutur untuk melakukan apa yang kehendaki oleh mitra tutur.

## METODE PENELITIAN

Secara umum metode penelitian diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Menurut Syamsuddin dan Damaianti (2015:14) metodologi penelitian merupakan “Cara pemecahan masalah penelitian yang dilaksanakan secara terencana dan cermat dengan maksud mendapatkan fakta dan simpulan agar dapat memahami, menjelaskan dan meramalkan dan mengendalikan keadaan”. Lebih luas lagi, metodologi mengacu pada rancangan ketika peneliti memilih prosedur tertentu untuk menyelidiki dan memecahkan suatu masalah. Metode yang di gunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Penelitian deskriptif menilai dari kondisi-kondisi yang tampak. Tujuan penelitian deskriptif di batasi untuk menggambarkan karekrinsik sesuatu sebagaimana adanya. Menurut Moleong (2014:11) “Data yang dikumpulkan adalah berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka-angka”. Hal itu disebabkan oleh adanya penerapan metode kualitatif. Selain itu, semua yang di kumpulkan berkemungkinan menjadi kunci terhadap apa yang sudah diteliti. Dengan demikian, laporan peneliitian akan berisi kutipan-kutipan data untuk memberi gambaran penyajian laporan tersebut.

Teknik pengumpulan data merupakan sebagai kegiatan peneliti dalam upaya mengumpulkan sejumlah data pada saat dilapangan. Data yang diperoleh melalui kegiatan penelitian merupakan faktor yang sangat penting untuk dilakukan dalam memecahkan masalah dalam sebuah penelitian. Maka dari itu data yang didapat haruslah akurat dan dapat dipertanggungjawabkan. Teknik pengumpul data dalam skripsi ini menggunakan teknik sadap, teknik catat, teknik dokumenter, dan teknik simak bebas libat cakap (SBLC).

Adapun langkah-langkah yang ditempuh peneliti dalam teknik pengumpulan data adalah:

- a) Melakukan observasi kelapangan.
- b) Melakukan penyadapan atau menyimak.
- c) Melakukan perekaman dengan alat yang telah ada.
- d) Mencatat data yang telah didapat dengan menggunakan kartu pencatat data.

## BENTUK PENELITIAN

Bentuk penelitian adalah bentuk penelitian yang akan digunakan. Bentuk penelitian dalam penelitian ini adaah bentuk kualitatif. Penelitian kualitatif sering disebut penelitian *naturalistik* karena penelitiannya dilakukan dengan kindisi yang secara alamiah. Menurut Moleong (2014:6) penelitian kualitatif adalah “Penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dll”. Secara holistik, dan dengan cara deskriptif dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.

## SUMBER DATA DAN DATA

### Sumber Data

Secara umum penentuan sumber data didasari atas jenis data yang telah ditentukan. Sumber data adalah subjek dari mana asal penelitian itu diperoleh (Sujarweni,2014:73). Sumber data dalam penelitian ini bersumber dari bahasa lisan, yaitu segenap tuturan yang diungkapkan oleh penutur didalam masyarakat pada bentuk Analisis tuturan imperatif bahasa Melayu dialek Sambas di desa Semberang Sumber Harapan Kabupaten Sambas. Sebagai sumber informasi dan sekaligus bahasa yang akan digunakan itu mewakili bahasa dari kelompok penutur di daerah pengamatannya masing-masing, maka pemilihan seseorang untuk dijadikan informan sebaiknya memenuhi persyaratan-persyaratan tertentu. Mahsun (2013:141)

“Persyaratan-persyaratan yang dimaksud adalah

- a) Berjenis kelamin laki-laki atau wanita;
- b) Orang tua, istri, atau suami informan lahir dan dibesarkan didesa itu serta jarang atau tidak pernah meninggalkan desanya;
- c) Pekerjaannya bertani atau buruh;
- d) Memiliki kebanggan terhadap isoleknya;
- e) Sehat jasmani dan rohani”.

## Data

Data adalah sumber informasi yang akan di seleksi sebagai bahan analisis suatu penelitian. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan data primer, data didapat dari narasumber secara langsung. Menurut Sugiyono (2017:193) “Sumber primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data”.

## TEKNIK DAN ALAT PENGUMPULAN DATA

### Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan sebagai kegiatan peneliti dalam upaya mengumpulkan sejumlah data pada saat dilapangan. Data yang diperoleh melalui kegiatan penelitian merupakan faktor yang sangat penting untuk dilakukan dalam memecahkan masalah dalam sebuah penelitian. Maka dari itu data yang didapat haruslah akurat dan dapat dipertanggungjawabkan. Teknik pengumpul data dalam skripsi ini menggunakan teknik sadap, teknik catat, teknik dokumenter, dan teknik simak bebas libat cakap (SBLC).

Adapun langkah-langkah yang ditempuh peneliti dalam teknik pengumpulan data adalah:

- e) Melakukan observasi kelapangan.
- f) Melakukan penyadapan atau menyimak.
- g) Melakukan perekaman dengan alat yang telah ada.
- h) Mencatat data yang telah didapat dengan menggunakan kartu pencatat data.

### Alat pengumpulan data

Dalam penelitian kualitatif yang menjadi instrumen atau penelitian adalah diri sendiri (*human instrumen*) yang berfungsi untuk menetapkan fokus penelitian, Peneliti dalam skripsi ini menggunakan kamera atau pun *tape recorder* sebagai alat perekam dan dokumentasi, mencatat data yang telah didapat, menggunakan kartu data sebagai alat pengumpul data untuk mentranskripsikan data yang telah didapat.

### Teknik Analisis Data

Data adalah sumber informasi yang akan di seleksi sebagai bahan analisis Analisis data merupakan proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil observasi sehingga akan mudah dipahami dan temuannya dapat di informasikan kepada orang lain. Dalam proses analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama dilapangan, dan setelah selesai dilapangan.

## HASIL PENELITIAN

### Hasil Penelitian

Bagian ini berisi hasil dan pembahasan analisis terhadap masalah penelitian Pembahasan ini mengacu pada kalimat imperatif permintaan, kalimat imperatif ajakan, kalimat imperatif suruhan, dan implementasi hasil penelitian dalam rencana pelaksanaan pembelajaran bahasa Indonesia dikelas. Berdasarkan hasil yang telah didapat di lapangan, peneliti menemukan 80 kalimat imperatif.

### Pembahasan

Kalimat imperatif mengandung maksud memerintah atau meminta agar mitra tutur melakukan sesuatu sesuai dengan keinginan si penutur. Kalimat imperatif terbagi menjadi tiga jenis dan dapat dilihat dari situasi dan kondisi dari tuturan yaitu kalimat imperatif suruhan, kalimat imperatif ajakan, dan kalimat imperatif permintaan.

1. Analisis kalimat imperatif suruhan dalam bahasa Melayu dialek Sambas.

Kalimat suruhan merupakan kalimat perintah yang bermaksud menyuruh mitra tutur untuk melakukan sesuatu sesuai dengan apa yang diinginkan oleh penutur. Menurut Rahardi, (2005:83) “kalimat imperatif suruhan, biasanya, digunakan bersama penanda kesantunan *ayo, biar, coba, harap, hendaklah, hendaknya, mohon, silakann, dan tolong*”. Adapun analisis kalimat imperatif suruhan bahasa Melayu dialek Sambas oleh penutur ke mitra tutur adalah sebagai berikut:

- a) ***Cobe kau sadangkan dolok baju iye ! Bagus kali.***

Artinya : Coba kamu menggunakan baju itu! Pasti cantik.

Intonasi : Digunakan dengan intonasi atau suara yang tegas dan suara yang sedikit keras, intonasi yang tegas lebih ditekankan pada kalimat ***Cobe kau sadangkan dolok baju iye !***

Situasi Tuturan: Dituturkan oleh seorang ibu kepada anaknya pada saat ingin pergi keundangan, seorang ibu meminta kepada anak untuk menggunakan baju yang dipilih oleh ibu.

Analisis:

Berdasarkan tuturan (1) termasuk dalam kalimat imperatif suruhan, seperti pada kalimat "***Coba kau sadangkan dolok baju iye!***". Kalimat tersebut memiliki makna seorang ibu menyuruh anaknya menggunakan pakaian yang telah ia pilih. Kalimat imperatif suruhan pada tuturan (1) dapat dikatakan tuturan yang sopan dapat dilihat pada kata "***coba***" pada kalimat tersebut.

**b) *Yanti, tulong sapu dolok lantai ye!***

Artinya: Yanti, tolong disapu dulu lantai itu.

Intonasi : Digunakan dengan intonasi atau suara yang tegas dan suara yang sedikit keras, Intonasi yang tegas lebih ditekankan pada kalimat ***tulong sapu dolok lantai ye!***

Situasi Tuturan:

Dituturkan oleh seorang ibu kepada anaknya, seorang ibu meminta anaknya untuk membersihkan rumah dengan menyapu lantai.

Analisis:

Berdasarkan tuturan imperatif (2) termasuk dalam kalimat imperatif suruhan, seperti pada kalimat "***Yanti, tulong sapu dolok lantai ye!***"

Kalimat tersebut memiliki makna seorang ibu menyuruh anaknya untuk menyapu lantai dengan menggunakan kalimat imperatif suruhan pada tuturan (2) dapat dikatakan tuturan yang sopan dapat dilihat pada kata "***tolong***" pada kalimat tersebut.

**c) *Yo Hesti bawak nangkak ye!***

Artinya: Hesti, itu nangkanya dibawa ya!

Intonasi : digunakan dengan intonasi atau suara yang tegas dan suara yang sedikit keras, intonasi yang tegas lebih ditekankan pada kalimat ***Hesti bawak nangkak ye!***

Situasi Tuturan:

Dituturkan oleh seorang nenek kepada cucunya dan meminta cucunya untuk membawa buah nangka yang sudah ada di rumahnya.

Analisis:

Berdasarkan tuturan imperatif (3) termasuk dalam kalimat imperatif suruhan, seperti pada kalimat "***Yo Hesti bawak nangkak ye!***"

kalimat tersebut memiliki makna seorang nenek menyuruh cucunya untuk membawa buah nangka dengan menggunakan kalimat imperatif suruhan.

**d) *Yo put tulong buangkan ye!***

Artinya: itu Put tolong sampanya dibuang ya.

Intonasi : digunakan dengan intonasi atau suara yang tegas dan suara yang sedikit keras, intonasi yang tegas lebih ditekankan pada kalimat ***put tulong buangkan ye!***

Situasi Tuturan:

Dituturkan oleh seorang nenek yang menyuruh cucunya untuk membuang sampah yang ada didekatnya.

Analisis :

Berdasarkan tuturan imperatif (4) termasuk dalam kalimat imperatif suruhan, seperti pada kalimat "***Yo put tulong buangkan ye!***"

kalimat tersebut memiliki makna seorang nenek menyuruh cucunya untuk membuang sampah. Kalimat imperatif suruhan pada tuturan (4) dikatakan tuturan yang sopan dapat dilihat pada kata "***tolong***" pada kalimat tersebut.

**e) *Pin tulong arokkak kelapak!***

Artinya : Pin, tolong kelapanya disangrai!

Intonasi : digunakan dengan intonasi atau suara yang tegas dan suara yang sedikit keras, intonasi yang tegas lebih ditekankan pada kalimat ***tulong arokkak kelapak!***

Situasi Tuturan:

Dituturkan oleh seorang teman untuk menyuruh temannya yang bernama apin, untuk sangrai kelapa yang sudah diparut untuk membuat bumbu bubur pedas.

Analisis :

Berdasarkan tuturan imperatif (5) termasuk kedalam kalimat imperatif suruhan, dapat dilihat pada kalimat "***Pin tulong arokkak kelapak!***"

Kalimat tersebut memiliki makna seorang teman yang menyuruh temannya untuk mensangrai kelapa untuk membuat bumbu bubur pedas. Kalimat imperatif (5) dikatakan kalimat imperatif suruhan yang sopan dapat dilihat pada kata "***tolong***" pada kalimat tersebut.

2. Analisis kalimat imperatif ajakan dalam bahasa Melayu dialek Sambas  
Kalimat imperatif ajakan adalah kalimat yang mengandung makna ajakan agar mitra tutur mau mengikuti apa yang kehendaki oleh sipenutur. Sehingga ada kerja sama antara mitra tutur dan sipenutur. Kalimat imperatif ajakan biasanya yang digunakan dengan penanda kesantunan *ayo (yo), biar, coba, mari, harap, hendaknya, dan hendaklah*”.

Berikut adalah analisis tindak tutur kalimat imperatif ajakan bahasa Melayu dialek Sambas oleh penutur ke mitra tutur :

- a) ***Isok aku nak ke pusda ajak lah paggi lah dah !isok jam 1 lah.***

Artinya: besok saya mau ke perpustakaan daerah ayo lah ikut, besok pukul 13.00.

Intonasi : digunakan dengan intonasi atau suara yang tenang, tidak meninggi dan merendah ketika mengucapkan kalimat imperatif ajakan, seperti pada kalimat ***Isok aku nakke pusda ajak lah paggi lah dah !***

Situasi Tuturan :

Dituturkan oleh seorang teman kepada temannya yang ingin mengajak melihat buku ke perpustakaan daerah.

Analisis:

Berdasarkan tuturan (1) kalimat imperatif ajakan dapat dilihat pada kalimat ***“Isok aku nak ke pusda ajak lah paggi lah dah !”*** kalimat tersebut termasuk kedalam kalimat imperatif ajakan yang mengandung makna ajakan agar temannya mau ikut ke perpustakaan daerah, dengan penanda kesantunan seperti kata ***“ayo”*** pada kalimat tersebut.

- b) ***Ti, kallak bahari kite balli pentol jak dah, ade ke uning jual.***

Artinya: Ti nanti sore ayo kita beli pentol ya, kakak ada jual kah.

Intonasi : digunakan dengan intonasi atau suara yang tenang, tidak meninggi dan merendah ketika mengucapkan kalimat imperatif ajakan, seperti pada kalimat ***kallak bahari kite balli pentol jak dah***

Situasi Tuturan :

Dituturkan oleh seorang kakak mengajak adiknya untuk membeli pentol.

Analisis:

Berdasarkan tuturan (2) kalimat imperatif ajakan dapat dilihat pada kalimat ***“Ti, kallak bahari kite balli pentol jak dah”***.kalimat tersebut termasuk dalam kalimat imperatif ajakan yang mengandung makna ajakan kepada adiknya agar sang adik mau mengikuti apa yang dikehendaki oleh penutur yaitu mengajak adik untuk membeli pentol, dengan penanda kesantunan seperti kata ***“ayo”*** pada kalimat tersebut.

- c) ***Yanti, kallak tidok rumah uwan dah!***

Artinya: Yanti, nanti tidur tempat nenek ya!

Intonasi : digunakan dengan intonasi atau suara yang tenang, tidak meninggi dan merendah ketika mengucapkan kalimat imperatif ajakan, seperti pada kalimat ***kallak tidok rumah uwan dah!***

Situasi Tuturan :

Dituturkan oleh seorang kakak kepada adiknya yang bernama Yanti dan mengajak adiknya untuk menginap di rumah nenek.

Analisis:

Berdasarkan tuturan (3) kalimat imperatif ajakan dapat dilihat pada pada kalimat ***“Yanti, kallak tidok rumah uwan dah!”***kalimat tersebut termasuk kedalam kalimat imperatif ajakan yang mengandung makna mengajak agar adik mau mengikuti apa yang diinginkan oleh penutur yaitu mengajak adik untuk pergi membeli pentol, dengan penanda kesantunan seperti kata ***“yo”*** pada kalimat tersebut.

- d) ***Pin, kite buat bubor paddas dah!***

Artinya: Pin, yo lah kita buat bubur pedas!

Intonasi : digunakan dengan intonasi atau suara yang tenang, tidak meninggi dan merendah ketika mengucapkan kalimat imperatif ajakan, seperti pada kalimat ***kite buat bubor paddas dah!***

Situasi Tuturan:

Dituturkan oleh seorang teman mengajak temanya yang bernama Apin untuk membuat bubur pedas.

Analisis:

Berdasarkan tuturan (4) kalimat imperatif ajakan dapat dilihat pada kalimat ***“Pin, kite buat bubor paddas dah!”*** kalimat tersebut termasuk ke dalam kalimat imperatif ajakan yang

mengandung makna mengajak kepada seorang teman agar mau mengikuti apa yang diinginkan oleh penutur yaitu mengajak temannya yang bernama Apin untuk membuat bubur, dengan penanda kesantunan seperti kata “yo” pada kalimat tersebut.

e) ***Paggi ke darat ke dah!***

Artinya: ayo pergi ke kebun.

Intonasi : digunakan dengan intonasi atau suara yang tenang, tidak meninggi dan merendah ketika mengucapkan kalimat imperatif ajakan, seperti pada kalimat ***Paggi ke darat ke dah!***

Situasi Tuturan:

Dituturkan oleh seorang nenek kepada cucunya dan mengajak cucunya untuk pergi ke kebun.

Analisis:

Berdasarkan tuturan (5) kalimat imperatif ajakan dapat dilihat pada kalimat “***Paggi ke darat ke dah!***” kalimat tersebut termasuk kedalam kalimat imperatif ajakan yang mengandung makna ajakan kepada seorang cucu agar mau mengikuti apa yang diinginkan oleh penutur yaitu seorang nenek mengajak cucunya untuk pergi ke kebun, dengan penanda kesantunan seperti kata “*ayo*” pada kalimat tersebut.

3. Analisis kalimat imperatif permintaan dalam bahasa Melayu dialek Sambas.

Kalimat permintaan merupakan kalimat yang memiliki kadar yang lebih halus, lazimnya kalimat imperatif permintaan disertai sikap penutur yang lebih merendah. Kalimat imperatif permintaan biasanya digunakan untuk mengungkapkan suatu permintaan dan disertai dengan pemakaian penanda kesantunan seperti *tolong, coba, harap, mohon*, dan beberapa ungkapan lainnya seperti *sudilah kiranya, dapatkah seandainya, diminta dengan hormat, dan mohon dengan sangat*.

Berikut adalah Analisis kalimat imperatif permintaan dalam bahasa Melayu dialek Sambas oleh penutur ke mitra tutur.

a) ***Cobe perikse be kitak dakat kotak, perikse di Pukesmas sie.***

Artinya : coba kalian periksa dulu di Pukesmas yang dekat di situ.

Intonasi : digunakan dengan intonasi atau suara yang lebih merendah, intonasi yang merendah lebih ditekankan pada kalimat ***Cobe perikse be kitak dakat kotak,***

Situasi Tuturan :

Dituturkan oleh seorang nenek kepada cucunya untuk periksa ke Pukesmas terdekat.

Analisis :

Tuturan (1) kalimat imperatif permintaan terdapat pada kalimat “***Cobe perikse be kitak dakat kotak, perikse di Pukesmas sie***” yang isinya mengandung makna permintaan agar mitra tutur mengikuti apa yang diinginkan oleh penutur seperti seorang nenek meminta kepada cucunya untuk periksa ke Pukesmas terdekat. Kalimat (1) termasuk kedalam kalimat imperatif permintaan dengan tanda kesantunan dapat dilihat dari kata “*coba*” pada kalimat tersebut.

b) ***Pun dapat usah nak caratkan be nureh e!***

Artinya: kalau bisa tolong jangan ada keinginan untuk menoreh.

Intonasi : digunakan dengan intonasi atau suara yang lebih merendah, intonasi yang merendah lebih ditekankan pada kalimat ***Pun dapat usah nak caratkan be nureh e!***

Situasi Tuturan :

Dituturkan oleh seorang nenek meminta cucunya agar tidak berkeinginan untuk menoreh.

Analisis:

Tuturan (2) kalimat imperatif permintaan terdapat pada kalimat “***Cobe perikse be kitak dakat kotak, perikse di Pukesmas sie***” yang isinya mengandung makna permintaan seperti seorang nenek meminta kepada cucunya untuk tidak menoreh. Kalimat (2) termasuk kedalam kalimat santun dapat dilihat kata “*tolong*” pada kalimat tersebut.

c) ***Isok pun bise kitak paggi dudi, uwan paggi dolok, kalak kau dangan puput paggi duddi ie.***

Artinya : besok kalau dapat nenek pergi dulu, nanti kamu menyusul bersama puput ya.

Intonasi : digunakan dengan intonasi atau suara yang lebih merendah, intonasi yang merendah lebih ditekankan pada kalimat ***Isok pun bise kitak paggi dudi,***

Situasi Tuturan :

Dituturkan oleh seorang nenek kepada cucunya meminta untuk pergi menyusulnya.

Analisis :

Tuturan (3) kalimat imperatif permintaan terdapat pada kalimat “***Isok pun bise kitak paggi dudi, uwan paggi dolok, kalak kau dangan puput paggi duddi ie***” yang isinya

mengandung makna permintaan seorang nenek kepada cucunya untuk pergi menyusul kerumah temannya.

d) ***Cobelah narik cassan usah nak kuat gilak, banyak yang putus ybe talinye ye.***

Artinya: coba narik cas hp nya jangan terlalu kuat, itu bnyak yang putus tali nya.

Intonasi : digunakan dengan intonasi atau suara yang lebih merendah, intonasi yang merendah lebih ditekankan pada kalimat ***narik cassan usah nak kuat gilak,***

Situasi Tuturan :

Dituturkan oleh seorang nenek kepada cucunya untuk tidak menarik cas hp terlalu kuat.

Analisis:

Tuturan (4) kalimat imperatif permintaan terdapat pada kalimat “***Cobelah narik cassan usah nak kuat gilak***” yang isinya mengandung makna permintaan seorang nenek kepada cucunya agar tidak menarik cas hp terlalu kuat. Kalimat (4) termasuk ke dalam kalimat santundengan tanda kesantunan dapat dilihat dari kata “***tolong***” pada kalimat tersebut.

e) ***Pun dapat usah nak suke-suke dolok lakakkan skripsi ye.***

Artinya : kalau dapat jangan dulu untuk bermain-main, selesaikan dulu skripsinya!

Intonasi : digunakan dengan intonasi atau suara yang lebih merendah, intonasi yang merendah lebih ditekankan pada kalimat ***Pun dapat usah nak suke-suke dolok lakakkan skripsi ye.***

Situasi Tuturan :

Dituturkan oleh seorang nenek kepada cucunya untuk menyelesaikan skripsinya terlebih dahulu.

Analisis:

Tuturan (5) kalimat imperatif permintaan terdapat pada kalimat “***Pun dapat usah nak suke-suke dolok lakakkan skripsi ye***” yang isinya mengandung makna permintaan kepada cucunya untuk tidak banyak main dan menyelesaikan skripsinya.

## SIMPULAN

Bagian ini berisi simpulan hasil pembahasan yang telah dijelaskan pada bab IV. Simpulannya yaitu sebagai berikut:

- 1) Kalimat imperatif suruhan merupakan kalimat yang menggunakan kata perintah atau pun menyuruh kepada mitra tutur, adapun tuturan imperatif bahasa Melayu dialek Sambas di Desa Semberang Sumber Harapan Kabupaten Sambas yang mengandung kalimat imperatif suruhan berjumlah 33 kalimat, dengan intonasi yang lebih keras dan tegas.
- 2) Kalimat imperatif ajakan merupakan kalimat yang di gunakan kata ajakan atau pun mengajak agar mitra tutur menghendaki apa yang diinginkan oleh penutur, adapun tuturan imperatif bahasa Melayu dialek Sambas di Desa Semberang Sumber Harapan Kabupaten Sambas yang mengandung kalimat ajakan berjumlah 26 kalimat, dengan intonasi yang lebih tenang tidak meninggi dan merendah.
- 3) Kalimat imperatif permintaan biasanya di gunakan dengan kata minta dan mohon, adapun tuturan imperatif bahasa Melayu dialek Sambas di Desa Semberang Sumber Harapan Kabupaten Sambas yang mengandung kalimat imperatif permintaan berjumlah 21 kalimat, digunakan dengan nada dan intonasi yg sedikit merendah dan ungkapkan pada saat penutur meminta bantuan atau permintaan kepada mitra tutur.
- 4) Berdasarkan rencana pengimplementasikan pembelajaran di sekolah maka hasil analisis ini dapat diterapkan berdasarkan kurikulum 2013 pada pembelajaran tingkat SMA kelas X semester ganjildengan Kompetensi Dasar 3.1 Memahami struktur dan kaidah teks prosedur kompleks baik melalui lisan maupun tulisan dan media yang digunakan adalah media berbasis audia visual, kemudian media berbasis cetakan berupa buku bahan ajar yaitu “Buku siswa bahasa Indonesia sma/smk/ma kelas X (wajib) buku referensi tentang genre teks”.

## DAFTAR PUSTAKA

- Mahsun, 2005. *Metode Penelitian Bahasa*. Jakarta: Rajawali Pers
- Moleong, Lexy. 2014. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Rahardi, Kunjara. 2005. *Pragmatik Kesantunan Imperatif Bahasa Indonesia*. Jakarta: Erlangga
- Yusri, 2016. *Ilmu Pragmatik dalam Perspekti Kesopanan Berbahasa*. Yogyakarta: Deepublish
- Chaer, Abdul dan Leoni Agustina. 2004. *Sosiolinguistik Perkrnalan Awal*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Suandi, Nengghah I. 2014. *Sosiolinguistik*. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Syamsuddin dan Vismaia S Damaianti. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan Bahasa*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Sujarweni, V. Wiratna. 2014. *Metedologi Penelitian lengkap, praktis, dan mudah dipakai*. Yogyakarta: PT Pustaka Bru
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta
- Putrayasa Ida Bagus. 2012. *Jenis Kalimat Dalam Bahasa Indonesia*. Bandung: PT Refika Aitama